



► TPST PIYUNGAN

Teknologi Jadi Kunci soal Sampah

JOGJA—Beberapa keluhan terkait dengan pengelolaan sampah, salah satunya di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan diterima oleh Lembaga Ombudsman Daerah (LOD) DIY. Berdasarkan data, dalam delapan bulan terakhir, LOD DIY menerima lima kasus terkait dengan pengelolaan sampah.

Ketua Lembaga Ombudsman Daerah (LOD) DIY Suryawan Raharjo mengatakan persoalan sampah dianggap jadi endemi di masyarakat. Untuk menyelesaikannya, pemerintah kabupaten dan kota masih perlu diskusi panjang agar masalah sampah bisa tuntas. "Cukup banyak yang lapor ke kami terkait dengan [pengelolaan] sampah. Dalam delapan bulan terakhir ada lima kasus," ucap dia, Rabu (12/9) lalu.

LOD, kata Suryawan akan memberikan rekomendasi ke Pemda DIY agar menerapkan penggunaan teknologi untuk mengatasi masalah tata kelola sampah. Sebagai lembaga daerah, LOD mendukung kebijakan Pemda DIY.

"Penggunaan teknologi di TPST Piyungan adalah keniscayaan, karena ini mendesak. Dua tahun lagi TPST sudah penuh, kalau tidak dibangun teknologi sejak saat ini akan menimbulkan masalah," katanya.

Sekadar diketahui, rencana penggunaan teknologi di TPST Piyungan sebenarnya pernah disampaikan Gubernur DIY Sri Sultan HB X pada 2016 lalu di Balai Kota Jogja. Saat itu, Sultan mengaku akan memanfaatkan teknologi dari Swedia untuk pengelolaan sampah di TPST Piyungan. Selain Swedia, Pemda juga menjajaki teknologi dari Jerman dan Perancis.

Nyatanya, hingga kini rencana itu belum juga terealisasikan. Bahkan sejak awal 2018, Pemda DIY masih mencari investor untuk penerapan teknologi pengelolaan sampah di TPS Piyungan. "Sampai saat ini masih belum ada investor yang siap menerapkan teknologi seperti itu di TPST Piyungan," kata Sekda DIY Gatot Saptadi beberapa waktu lalu.

Kabid Persampahan, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), dan Pengembangan Kapasitas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul, Wahid mengatakan selain penggunaan teknologi dan mencari investor, penanganan TPST Piyungan juga membutuhkan rencana aksi daerah (RAD). "Kami bertekad Bantul bersih dari sampah pada 2019. Makanya anggaran yang kami siapkan untuk sampah mencapai Rp2 miliar," kata dia.

Pembangkit Listrik

Kepala Laboratorium Bioenergi Jurusan Teknik Mesin Universitas Janabadra, Mochamad Syamsiro mengatakan ada banyak model teknologi yang dapat digunakan untuk mengolah sampah menjadi energi.

Di antaranya, pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSA). Dengan sistem ini, sampah akan bisa dikurangi hingga 90% karena hanya abu yang tersisa.

"Ada dua keuntungan yang bisa diperoleh yaitu musnahnya sampah dan listrik yang dihasilkan," katanya saat Gelar Kasus Tata Kelola Sampah di Universitas Janabadra, Rabu lalu.

Skema lainnya adalah teknologi pirolisis dan gasifikasi. Teknologi ini juga dinilai bisa diterapkan di TPST Piyungan. (Abdul Hamid Razak)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005